

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

Siti Tazkirah¹, Ruslan², Nasaruddin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

¹hjtazkirah45@guru.smp.belajar.id, ²ruslanamarizqi@gmail.com,
³nasarhb@gmail.com



ABSTRAK

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di kalangan siswa sering menghadapi kendala dalam menghubungkan teori agama dengan praktik kehidupan sehari-hari, terutama dalam menyampaikan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut di luar pelajaran formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses dan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Bima. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan pramuka meliputi berbagai kegiatan seperti Peraturan Baris-Berbaris, Tali-Temali, Sandi Morse, Semaphore, Penjelajahan, dan Api Unggun. Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka antara lain meliputi faktor psikologis peserta, peran dan dukungan kepala sekolah, serta tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran kegiatan tersebut. Semua faktor ini berperan penting dalam suksesnya internalisasi nilai agama.

Kata Kunci: Internalisasi, Pendidikan Agama Islam, Ekstrakurikuler, Pramuka

ABSTRACT

The internalization of Islamic Religious Education values among students often faces challenges in linking religious theory with everyday life practices, especially in conveying and applying those values outside of formal lessons. This study aims to examine the process and strategies of internalizing Islamic Religious Education values through extracurricular scouting activities at SMP Negeri 6 Bima City. The study uses a qualitative approach, with data collection techniques including interviews, documentation, and observation. The findings show that the process of internalizing Islamic Religious Education values through scouting activities includes various activities such as Drill Regulations, Knots, Morse Code, Semaphore, Exploration, and Campfires. Supporting factors in the scouting extracurricular activities include the psychological factors of participants, the role and support of the school principal, and the availability of facilities and infrastructure that support the smooth running of these activities. All these factors play a crucial role in the successful internalization of religious values.

Keywords: Internalization, Islamic Religious Education, Extracurricular, Scouting.

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga yang berperan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Basri et al., 2024). Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertemuan antara pendidik dan peserta didik, tetapi juga merupakan sebuah sistem yang kompleks dan dinamis (Habsy et al., 2024). Selain itu, sekolah merupakan tempat untuk menciptakan individu-individu yang berpendidikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah direncanakan (Patmawati et al., 2023). Pendidikan menjadi gerbang bagi peserta didik untuk memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan serta karakter yang sangat diperlukan dalam menyongsong masa depan mereka dan tugas guru adalah sebagai tenaga pendidik di sekolah yang membantu proses belajar mengajar dan sebagai pengembang kurikulum (Meria, 2018).

Pendidikan Islam, sebagai komponen penting dari sistem pendidikan, memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter yang mulia sesuai dengan tujuannya, yaitu menanamkan ketakwaan, akhlak terpuji, dan menegakkan kebenaran berdasarkan ajaran Islam (Hariadi et al., 2023). Di era globalisasi yang semakin berkembang, pendidikan agama Islam memiliki peranan sentral dalam membangun karakter bangsa, khususnya dalam membentuk moral, etika dan nilai-nilai kepribadian peserta didik (Hidayat, 2023). Melalui Pendidikan agama Islam, peserta didik diharapkan Bukan hanya sekedar memahami ajaran agama secara teori, namun juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Husna & Ependi, 2024). Pendekatan yang komprehensif diperlukan untuk memastikan nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan secara mendalam, salah satunya melalui kegiatan di luar kelas seperti ekstrakurikuler, yaitu kegiatan ekstra kurikuler merupakan elemen dari pengembangan institusi sekolah yang diadakan di luar waktu pelajaran (Aziz & Ulya, 2022).

Sekolah sebagai institusi pendidikan resmi memiliki kewajiban untuk mengelola pengembangan siswa demi mengoptimalkan potensi peserta didik, yang mencakup bakat, minat, kreativitas, dan memperkuat karakter mereka. Pembinaan ini bertujuan mewujudkan ketahanan sekolah, mencegah pengaruh negatif, Mengaktualisasikan pencapaian terbaik, serta mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia dan menghargai masyarakat yang beradab (Woro & Marzuki, 2016).

Salah satu langkah pengembangan potensi peserta didik adalah dengan melaksanakan program ekstrakurikuler di sekolah (Agustina et al., 2023). Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk diterapkan di lingkungan pendidikan, karena mendukung pengembangan karakter siswa di luar akademik, membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kepemimpinan (Yuliana, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, memberikan ruang bagi siswa untuk belajar bekerja sama, disiplin, dan bertanggung jawab melalui pengalaman langsung. Manfaatnya mencakup peningkatan rasa percaya diri, kemampuan berorganisasi, serta kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Ekstrakurikuler juga berpengaruh pada pembentukan karakter positif dan pengembangan potensi siswa, yang berdampak pada pembinaan kepribadian yang lebih seimbang, baik dalam konteks akademik maupun sosial (Yusdinar & Manik, 2023).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki potensi besar untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan agama Islam adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka (Praja Muda Karana) (Asrivi, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan suatu bentuk pendidikan informal yang bersifat aplikatif, biasanya diselenggarakan baik di

dalam maupun di luar lingkungan sekolah, melalui kegiatan yang menarik, menggembirakan, menantang, sehat, terorganisir, dan terarah, dengan menerapkan nilai-nilai dasar kepramukaan serta pendekatannya (Widayanti et al., 2023).

Ekstrakurikuler pramuka juga menawarkan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, seperti pelatihan ketrampilan, pembelajaran nilai-nilai moral dan pengembangan kepemimpinan (Kristi & Suprayitno, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berlandaskan prinsip-prinsip pembinaan karakter dan moral, memberikan kesempatan yang ideal untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam (Prasetya, 2019).

Nilai kepramukaan mencakup moral, karakter positif, nasionalisme, sosialisme, dan tanggung jawab sosial melalui Tri Satya (Bayu & Bagus, 2021). Kegiatan Pramuka memiliki kurikulum pembinaan kepramukaan yang dirancang sesuai dengan tingkat pendidikan kepramukaan dan harus memenuhi kriteria standar. Syarat anggota Pramuka siswa warga negara Indonesia dengan usia 7 hingga 25 tahun. (Afdal & Widodo, 2020). Tujuan dari Gerakan Pramuka adalah untuk menciptakan generasi muda Indonesia yang memiliki karakter yang baik, memiliki jati diri yang kuat, peduli terhadap sesama makhluk hidup, serta taat kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sementara itu, peran Gerakan Pramuka adalah sebagai institusi pendidikan nonformal yang bertindak sebagai alat untuk membina dan mengembangkan potensi generasi muda Indonesia (Herlina et al., 2022).

Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Bima menggunakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Kegiatan seperti baris berbaris, tali-temali, sandi morse, penjelajahan dan api unggun mengajarkan disiplin, tanggung jawab, kerja sama dan ukhuwah Islamiyah. Meskipun demikian, penerapan nilai-nilai agama dalam kegiatan tersebut belum sepenuhnya terintegrasi. Kesenjangan ini memerlukan penelitian untuk mengkaji efektifitas kegiatan Pramuka dalam menginternalisasikan ajaran agama Islam pada siswa. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembinaan karakter dan pengembangan nilai-nilai agama di sekolah. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan agama yang lebih efektif dan berkualitas.

Penelitian berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Bima" menawarkan keunggulan unik. Fokusnya pada konteks lokal, mempertimbangkan karakteristik sosial, budaya dan agama. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana kegiatan Pramuka menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Kegiatan seperti baris berbaris, tali-temali, penjelajahan dan api unggun dijadikan media internalisasi. Penelitian ini menawarkan panduan praktis bagi sekolah dan pembina Pramuka untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Hasilnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama dan karakter siswa. Penelitian ini berpotensi menjadi acuan strategis pengembangan pendidikan agama di sekolah dan membantu meningkatkan kesadaran agama siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bima. Jalan Sukun Nomor 1 Karara, Kelurahan Monggonao, Kecamatan Mpunda, Kota Bima. Adapun sumber yang dikumpulkan oleh penulis di ambil dari narasumber sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Bima yaitu daftar informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler pramuka, pembina, guru Pendidikan Agama Islam dan

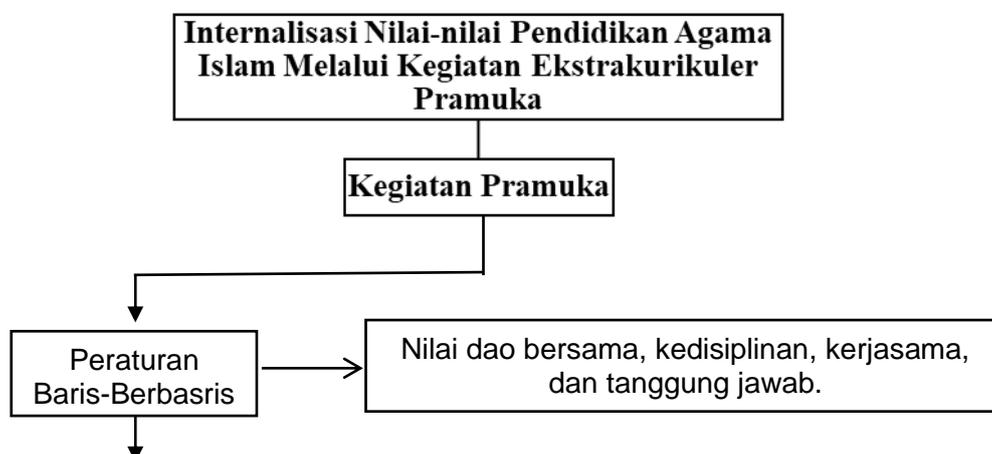


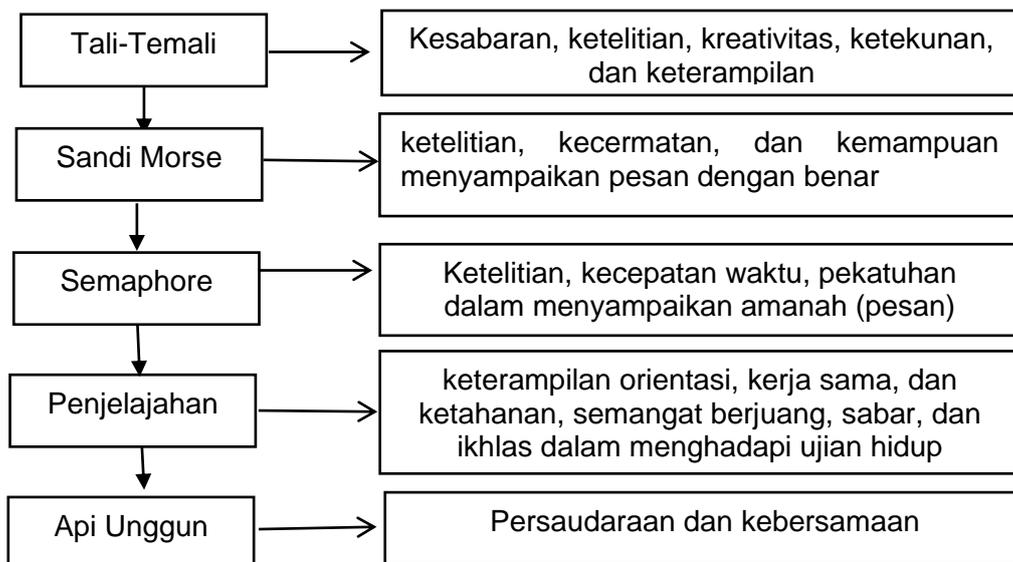
dua orang siswa. Adapun data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari berbagai jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan fokus penelitian juga informasi penting dari dokumen-dokumen atau foto-foto aktifitas lainnya yang ada di sekolah. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, yang bertujuan untuk menjelaskan dan memaparkan fenomena-fenomena yang berlangsung. Penelitian kualitatif adalah semacam pemeriksaan metode waktunya tidak digunakan strategi terukur dan evaluasi (Sugiyono, 2020). Penelitian kualitatif dalam konteks ini fokus pada kehidupan individu, pengalaman, perilaku, serta perkembangan sosial dan hubungan. Pendekatan ini memerlukan pemahaman mendalam dan holistik tentang perilaku manusia dengan perspektif manusia sebagai titik tolak utama (Abdussamad, 2021).

Dalam proses ini, peneliti menggunakan metode lapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami kegiatan Pramuka di sekolah, wawancara dengan pihak terkait seperti kepala sekolah dan pembina Pramuka, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data relevan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Bima. Penulis menggunakan analisis Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan pengorganisasian dan penyederhanaan data untuk mempermudah analisis dan penyusunan berdasarkan indikator penelitian (Sugiyono, 2019). Penyajian data melibatkan pengorganisasian dan penataan data yang telah dianalisis agar dapat disajikan jelas dan informatif. Data yang direduksi ditampilkan dalam bentuk naratif, bagan, atau gambar untuk memudahkan verifikasi. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi data, kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan konfirmasi. Triangulasi sumber melibatkan penggunaan berbagai sumber informasi, seperti kepala sekolah, pembina Pramuka, guru, dan siswa, untuk memastikan data yang diperoleh konsisten. Triangulasi teknik mengacu pada penggunaan berbagai metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh pandangan yang lebih lengkap dan valid. Konfirmasi memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan memverifikasi kesesuaian data yang diperoleh dengan kenyataan yang ada melalui pemeriksaan oleh pihak lain yang relevan.

Desain penelitian merupakan rencana yang menggambarkan rumusan masalah penelitian yang akan diteliti, serta mencakup langkah-langkah sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data untuk menjawab pertanyaan penelitian secara terstruktur. Adapun desain penelitian dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:





C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pramuka

Pendidikan kepramukaan, sebagai bagian dari program pendidikan ekstrakurikuler, memiliki peran penting sebagai wadah untuk menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam melalui kegiatan yang disiplin dalam Pramuka. Berbagai kegiatan dalam Pramuka memberikan kesempatan untuk menanamkan dan mengamalkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pada dasarnya bersifat menyeluruh, dan hal ini juga berlaku dalam pendidikan kepramukaan, yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan generasi muda secara menyeluruh, sesuai dengan prinsip Dasa Dharma Pramuka yang mengandung nilai-nilai positif yang dapat dijadikan pedoman dalam pembentukan karakter siswa. Beberapa nilai tersebut antara lain: pentingnya ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan terhadap alam dan kasih sayang terhadap sesama, sikap patriotik yang sopan dan ksatria, kepatuhan terhadap aturan serta rasa senang dalam bermusyawarah, sikap rela menolong dan ketabahan, komitmen untuk rajin, terampil, dan ceria, kesederhanaan dalam bersikap hemat dan cermat, disiplin, keberanian, serta kesetiaan, rasa tanggung jawab dan dapat dipercaya, serta menjaga kesucian dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Oleh karena itu, pendidikan Pramuka yang mengacu pada Dasa Dharma memiliki nilai-nilai yang sangat berharga bagi perkembangan karakter siswa (Sulaiman & Maulana, 2022).

Kegiatan pelatihan Pramuka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Bima diadakan dua kali seminggu, yaitu pada hari Selasa dan Jumat, pukul 13.30-15.30 WITA. Fokus kegiatan tidak hanya pada penghafalan materi di kelas, tetapi lebih pada praktik langsung di luar kelas. Pramuka bertujuan mengenalkan peserta didik pada alam sekitar, memberi kesempatan untuk belajar sambil berinteraksi dengan lingkungan. Melalui kegiatan di luar kelas, Pramuka menjadi lebih menarik bagi pelajar. Mereka mampu membangun sikap tekun, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengurangi tingkat stres akibat materi di kelas. Alam bebas menjadi tempat yang efektif bagi pembentukan karakter dan keterampilan peserta didik. Bentuk internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang

dilaksanakan melalui beberapa kegiatan kepramukaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Bima, yaitu:

a. Peraturan Baris-Berbaris

Peraturan baris-berbaris dilakukan setiap pertemuan setelah upacara pembukaan dan diikuti oleh semua anggota pramuka. Peraturan baris-berbaris merupakan latihan fisik yang perlu ditanamkan dalam kebiasaan hidup organisasi masyarakat dalam rangka mengembangkan ciri-ciri tertentu. Peraturan baris-berbaris anggota pramuka adalah serangkaian perbuatan yang menurut peraturan wajib dilaksanakan dengan khidmat, sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik (Tai et al., 2024).

Dalam kegiatan Pramuka, peraturan baris-berbaris mengajarkan kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab, yang sejalan dengan nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam. Islam menekankan pentingnya kedisiplinan dalam melaksanakan kewajiban, seperti dalam salat lima waktu yang harus dilakukan tepat waktu dan secara teratur. Baris-berbaris menanamkan kesadaran bahwa setiap tindakan harus dilakukan dengan tertib dan sesuai aturan, sebagaimana umat Islam diajarkan untuk menaati perintah Allah dan mengikuti sunah Rasulullah dengan baik dan benar. Bahkan sebelum melaksanakan kegiatan peraturan baris-berbaris, para peserta didik akan melakukan doa bersama, yang bertujuan untuk membiasakan siswa menghubungkan segala aktivitas dengan Allah SWT. Doa ini tidak hanya diucapkan sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai pengingat bahwa setiap tindakan harus dilakukan dengan niat yang baik sesuai dengan ajaran agama (Hikmah, 2022).

Selain itu, peraturan baris-berbaris juga menanamkan rasa hormat terhadap pemimpin dan kepemimpinan yang berintegritas, yang merupakan salah satu ajaran Islam. Dalam baris-berbaris, setiap anggota Pramuka harus mematuhi komando pemimpin barisan, yang mengajarkan pentingnya ketaatan terhadap pemimpin yang bijaksana, sebagaimana dalam Islam umat diharapkan untuk mengikuti pemimpin yang adil dan bertindak sesuai dengan ajaran agama (Fauzi et al., 2024). Peraturan baris-berbaris juga menekankan solidaritas dan kebersamaan, dua nilai yang sangat ditekankan dalam kehidupan bermasyarakat kelak (Santosa et al, 2021).

b. Tali-Temali

Kegiatan tali-temali dalam Pramuka mengajarkan keterampilan dasar yang membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan kreativitas (Nuruddin et al., 2023). Dalam Pendidikan Agama Islam, kesabaran dan ketelitian merupakan nilai penting, terutama dalam mengerjakan tugas-tugas yang memerlukan ketekunan, seperti ibadah dan kehidupan sehari-hari. Keterampilan mengikat tali yang baik melatih anggota Pramuka untuk menjadi sabar dalam proses belajar dan mampu menyelesaikan masalah dengan kreatif. Ini sejalan dengan prinsip Islam yang menganjurkan setiap Muslim untuk selalu berusaha mencari solusi terbaik dalam setiap kesulitan (Hascan, 2021).

Selain itu, tali-temali juga dapat menggambarkan konsep persaudaraan dan keterikatan dalam Islam. Sebagaimana tali yang saling terikat satu sama lain untuk membentuk kekuatan, umat Islam juga diikat oleh persaudaraan dan ukhuwah Islamiyah yang kuat. Setiap simpul yang diikat dengan baik menjadi representasi dari

hubungan yang erat antar individu, yang penting dalam menjaga keharmonisan dan kerjasama dalam masyarakat. Islam menekankan pentingnya persatuan dan saling mendukung satu sama lain, sebagaimana tali yang menguatkan ikatan saat digunakan bersama (Ukhra & Zuliha, 2021).

c. Sandi Morse

Sandi Morse dalam Pramuka adalah bentuk komunikasi yang membutuhkan ketelitian, kecermatan, dan kemampuan menyampaikan pesan dengan benar (Armandes et al., 2017). Dalam Islam, komunikasi yang baik dan benar sangat ditekankan, terutama dalam menyampaikan kebenaran dan menjaga amanah. Dalam Al-Qur'an, umat Islam diajarkan untuk berkata baik dan menjaga lisan dari ucapan yang salah. Menguasai Sandi Morse melatih anggota pramuka untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan akurat, sesuai dengan prinsip Islam yang menekankan kejujuran dan ketepatan dalam berkomunikasi.

Selain itu, Sandi Morse juga mengajarkan pentingnya menyampaikan pesan dalam situasi sulit, yang bisa dihubungkan dengan dakwah dalam Islam. Sebagaimana dalam dakwah, seorang Muslim harus mampu menyampaikan ajaran agama dengan cara yang bijak dan sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Sandi Morse mengajarkan anggota Pramuka untuk tetap tenang dan cermat dalam menyampaikan informasi, sebagaimana dalam Islam umat diajarkan untuk tetap sabar dan bijak dalam menyampaikan kebenaran kepada sesama (Maun, 2021).

d. Semaphore

Semaphore adalah teknik komunikasi visual yang melibatkan penggunaan bendera untuk menyampaikan pesan (Modul et al., 2018). Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ketiga bergantian dengan materi sandi morse. Semua anggota Pramuka penggalang diwajibkan membawa bendera semaphore. Anggota yang tidak membawa bendera akan dihukum. Pada proses kegiatan, terdapat nilai-nilai dalam semaphore mencakup ketelitian dan kecepatan, yang dapat dihubungkan dengan ajaran Islam tentang ketepatan waktu dan kepatuhan dalam menyampaikan amanah. Dalam Al-Qur'an, ada perintah untuk menjaga amanah, dan semaphore melatih anggota Pramuka untuk bertanggung jawab dalam menyampaikan pesan dengan cepat dan akurat. Ini relevan dengan ajaran Islam yang mendorong ketepatan dalam melaksanakan kewajiban agama (Aflisia et al, 2022).

e. Penjelajahan

Berdasarkan hasil temuan, bahwa kegiatan penjelajahan dilakukan pada minggu keempat dengan lokasi yang tidak terlalu jauh dari sekolah. Tujuannya adalah untuk mengenal alam. Penjelajahan dalam Pramuka mengajarkan keterampilan orientasi, kerja sama, dan ketahanan. Dalam Pendidikan Agama Islam, penjelajahan dapat dianalogikan dengan perjalanan hidup seorang Muslim yang penuh tantangan dan ujian. Seorang Muslim dituntut untuk selalu memiliki semangat berjuang, sabar, dan ikhlas dalam menghadapi ujian hidup, sebagaimana anggota Pramuka harus tetap tangguh dan bekerja sama dalam menyelesaikan tantangan selama penjelajahan. Penjelajahan juga mengajarkan pentingnya hubungan harmonis dengan alam, yang sesuai dengan ajaran Islam tentang menjaga dan melestarikan lingkungan hidup

sebagai amanah dari Allah (Azzahra & Siti Masyithoh, 2024).

f. Api Unggun

Api unggun dalam Pramuka melambangkan semangat, kebersamaan, dan refleksi diri, yang selaras dengan ajaran Islam tentang pentingnya persaudaraan dan kebersamaan. Dalam Islam, kebersamaan dan ukhuwah sangat ditekankan, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun dalam hubungan antarumat beragama. Api unggun menjadi simbol pemersatu dalam kegiatan Pramuka, di mana anggota Pramuka berkumpul bersama untuk merenungkan kegiatan yang telah dilakukan, berbagi cerita, dan memperkuat persaudaraan. Hal ini mencerminkan pentingnya kebersamaan dalam Islam untuk saling mendukung dalam kebaikan (Albahri et al, 2023).

Selain itu, api unggun juga merupakan momen refleksi dan instropeksi diri bagi setiap anggota Pramuka. Dalam Islam, refleksi diri (muhasabah) adalah bagian penting dari kehidupan beragama, di mana seorang Muslim dianjurkan untuk merenungkan perbuatannya dan memperbaiki kesalahan. Api unggun memberikan kesempatan bagi anggota Pramuka untuk merenung, belajar dari pengalaman, dan memperkuat tekad untuk menjadi pribadi yang lebih baik, sesuai dengan ajaran Islam tentang perbaikan diri dan berusaha untuk selalu lebih baik di masa depan (Al Mustaqim, 2023)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Bima

Setiap kegiatan, pada aktivitas pembelajaran di lingkungan pendidikan, tidak semua berjalan dengan lancar, dipastikan akan ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses belajar mengajar (Basri, 2023). Termasuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Bima, yaitu:

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pada kegiatan ekstrakurikuler berupa faktor psikologis, yaitu motivasi internal dari peserta didik itu sendiri (hal ini berdasarkan penuturan Nurul Mutmainnah yang merupakan salah seorang anggota pramuka, bahwa motivasi dia ikut kegiatan pramuka adalah untuk mengenal pramuka lebih dalam, disamping itu dengan pramuka ia bisa belajar mandiri, bertanggung jawab dan bekerja sama dengan teman-teman). Kemudian adanya peran Kepala Sekolah. Menurut koordinator pramuka, kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Bima mempunyai berbagai program yang membantu pelaksanaan aktivitas Pramuka, seperti rencana penjelajahan berkala selama liburan sekolah dan dukungan untuk para pembina Pramuka dalam mengikuti program peningkatan keterampilan mereka. Selain itu, dalam upacara bendera setiap hari Senin, kepala sekolah selalu memperingatkan dan memberikan dukungan dan semangat kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan Pramuka, karena kegiatan tersebut dapat membantu mereka membentuk karakter yang baik. Aspek terakhir adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan Pramuka. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Bima mengungkapkan bahwa sekolah telah menyediakan

fasilitas seperti tenda besar, bendera regu, bendera semaphore, tongkat, tali, dan perlengkapan obat-obatan serta kebutuhan untuk mendukung kegiatan Pramuka. Maka hal ini sangat penting sarana dan perlengkapan untuk mendukung kegiatan pramuka (Listiana & Mulyadi, 2022).

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Bima, hambatan yang terlihat berasal dari kondisi cuaca yang sulit diperkirakan, yang dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan pramuka di luar ruangan. Untuk mengatasi hal tersebut, kegiatan sering dipindahkan ke dalam ruangan. Selain itu, terbatasnya jumlah pembina pramuka, terutama dalam pengelolaan kegiatan yang membutuhkan pengawasan lebih mendalam, menjadi masalah. Masalah ini seharusnya bisa diatasi dengan adanya sistem pelatihan dan pembentukan pembina yang efektif, sehingga jumlah pembina yang cukup dapat memastikan kelancaran kegiatan pramuka. Selain itu, rendahnya keterlibatan beberapa orang tua siswa juga menjadi salah satu hambatan. Menurut pembina pramuka, dukungan orang tua sangat vital dalam kelancaran kegiatan. Namun, ada sebagian orang tua (meskipun tidak semuanya) yang beranggapan bahwa kegiatan pramuka tidak bermanfaat bagi anak mereka, karena dianggap tidak diujikan di sekolah dan tidak berhubungan langsung dengan pendidikan formal (Hambali & Putri, 2024).

D. SIMPULAN

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan pramuka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Bima menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah ini merupakan medium yang strategis untuk membentuk karakter religius siswa. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian sosial, dilakukan melalui pendekatan terstruktur yang mengintegrasikan ajaran Islam dalam setiap aktivitas Pramuka. Pembina Pramuka secara konsisten mengaitkan kegiatan seperti doa bersama, bakti sosial, dan kerja tim dengan nilai-nilai Islam yang relevan, sehingga siswa mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan akhlak mulia di lingkungan sosial mereka. Maka hal ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu, bahwa kegiatan pramuka, materi yang diajarkan dapat dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, toleransi, salat berjemaah, kegiatan mengaji bersama, kebersihan lingkungan, bakti sosial (Suriyati et al, 2024).

Kegiatan Pramuka yang dipadukan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam telah memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Bima. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan kepramukaan, siswa tidak hanya dilatih keterampilan teknis dan kepemimpinan, tetapi juga diharapkan menjadi individu yang memiliki kesadaran spiritual dan sosial yang kuat. Kegiatan seperti peringatan Hari Besar Islam, bakti sosial, dan aktivitas di alam terbuka juga memperkuat pengalaman siswa dalam menjalani kehidupan yang berbasis pada nilai-nilai keislaman. Kemudian internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Pramuka telah terbukti



menjadi salah satu model pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk siswa berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab, yang siap berkontribusi positif di masyarakat (Jailani, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., & Widodo, H. (2020). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 68–81. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.399>
- Aflisia, N et al. (2022). Konsep Kewajiban Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.3273>
- Agustina, I. O., Juliantika, J., Saputri, S. A & Syahla Rizkia Putri N. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Albahri et al. (2023). Prinsip Tolong-Menolong Dalam Islam (Ekplorasi Dalam Ayat Alqur'an, Sirah Nabiyah Dan Piagam Madinah). *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman*, 21(2), 145–163.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Azzahra, S & Siti Masyithoh. (2024). PERAN MUSLIM DALAM DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN: AJARAN DAN PRAKTIK. *At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2022(1563), 1563–1574.
- Asrivi, S. Q. E. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Pada Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19. *Tunas Nusantara*, 2(2), 255–268. <https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1483>
- Armandes, A. E., Tambunan, T. D., & Budiawati, S. D. (2017). Aplikasi Pembelajaran Sandi Morse Pramuka Berbasis Android (studi Kasus: Sdn Abdinegara Kab. bandung). *E-Proceeding of Applied Science*, 3(3), 1388–1402.
- Aziz, R. A., & Ulya, V. F. (2022). Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 171–187. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2705>
- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan*, Vol. 7(1), 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Basri. H., Hasibuan, H. R & Rahman, Z. A. (2024). Transformational Leadership of Pesantren as a Role Model for Contemporary Islamic Education Institutions. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 7(1), 1–7.
- Bayu, I. W & Bagus, I. (2021). Peranan Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak Usia 11-15 Tahun . *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 01(01), 56–70.
- Fauzi, M., Harahap, M. I., & Nasution, M. R. (2024). Pemimpin Yang Adil Dalam Al- Qur ' ā n (Studi Komparasi Ayat-Ayat Kepemimpinan Menurut Tafsīr Ibnu Kaṣīr dan Tafsīr Sayyid Quthb). *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 7(1), 125–137.

- Hidayat, H. (2023). Konsep Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Studi Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 23.
- Habsy, B. A., et al. (2024). Analisis Sistem Pendidikan Sebagai Sistem Terpadu Dalam Meningkatkan Pembelajaran. *Tsaqofah : Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(1), 411–417. file:///C:/Users/HP/Downloads/Analisis_Sistem_Pendidikan_sebagai_Sistem_Terpadu_.pdf
- Hambali, A. A., & Putri, L. D. (2024). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kedisiplinan Anggota Ekstrakurikuler Pramuka Di MAN Kota Pariaman. *Jurnal Family Education*, 4(4), 637–644.
- Hascan, M. A. (2021). Konsep Serta Solusi Pengembangan Diri Dalam Islam. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 22–34.
- Herlina, R., Saam, Z., & Syahza, A. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Terap Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 10(1), 97. <https://doi.org/10.31258/jmp.10.1.p.97-107>
- Husna, M., & Ependi, R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Guru Mata Pelajaran Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1–10.
- Hikmah, N. (2022). Kegiatan Keagamaan Doa Bersama untuk Pembentukan Karakter. *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)*, 2(2), 180.
- Hariadi, B., Alifah, C., Yahya, M., & Ma'rifah, L. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Akhlak Toleran Siswa Di Smp Noor Musholla Surabaya. *Journal Multicultural of Islamic Education*, 6(2), 94–99.
- Jailani, A. M. (2023). Implementasi Pembelajaran Nilai-nilai Islam dalam Kegiatan Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Kota Pekanbaru. *Milenial: Journal for Teachers and Learning*, 3(2), 64–73.
- Kristi, C., & Suprayitno. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik. *JPGSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(3), 569–580.
- Listiana, W. L., & Mulyadi, S. (2022). Pengelolaan Kegiatan Kepramukaan Pra Siaga Dalam Setting Kelas Inklusif Di Tk Ar Rahmah Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(2), 240–251.
- Maun. (2021). Etika Sabar Dalam Berdakwah Perspektif Syaikh Ali Mahfudz. *Jasna : Journal for Aswaja Studies*, 1(2), 55–64.
- Mustaqim, D. A. (2023). Transformasi Diri : Membangun Keseimbangan Mental dan Spiritual Melalui Proses Islah. *Al-Kawakib (Jurnal Keislaman)*, 4(2), 120–134.
- Meria, A. (2018). Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan. *Turast : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 6(2). <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.70>

- Modul, P., Semaphore, A., Semaphore, M. A., Module, S. A., Ekstrakurikuler, K., Pada, W., & Dasar, P. (2018). *Pengembangan Modul Aktivitas Semaphore Materi Jenis-Jenis Sudut Pada Siswa Kelas Iii Sdit At-Taqwa Surabaya Perdana Natas Abstrak Abstrac.* 2845–2854.
- Nuruddin, M., Siswanto, M. B. E., Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., & Dwinata, A. (2023). Pembuatan Hasta Karya Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Tali Temali Pada Matakuliah Kepramukaan Mahasiswa PGSD FIP UNHASY. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4093–4096.
- Patmawati, I., Ma'arif, M. N., Toyibah, E. H., & Rasmanah, C. (2023). Pentingnya Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, 1(2), 182–187. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.189>
- Prasetya, Y. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(8), 804. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15032>
- Santosa, P. S et al. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Peraturan BarisBerbaris. *Jurnal Trimas Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 52–56.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. In *Alfabeta*.
- Sulaiman, H., & Maulana, R. (2022). Nilai–Nilai Edukatif Dasa Dharma Pramuka Dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Islam. *Jurnal MASAGI*, c, 1–5. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i2.105>
- Suriyati et al. (2024). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam ke dalam Kegiatan Kepramukaan pada Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 3(4), 365–377. <https://doi.org/10.23917/jkk.v3i4.427>
- Tai, M. Y., et al. (2024). Pendampingan kegiatan peraturan baris-berbaris (PBB) dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di SDK Nuabosi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 2(1), 46–51. <https://doi.org/10.62017/jpmi.v2i1.2358>
- Ukhra, S. N & Zulihafnani. (2021). Konsep Persatuan dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pancasila Sila Ketiga. *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, 6(1), 111–125.
- Widayanti, Y., Iis Nurasiah, & Irna Khaleda. (2023). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 159–165. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.551>
- Woro, S., & Marzuki, M. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 59–73. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733>
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 183–190. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>
- Yuliana, E. (2023). Pengembangan Potensi, bakat, dan Minat Melalui Kegiatan Pengembangan Diri pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Mahasantri*, 4(1), 37.